

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan pembahasan terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis dan struktur organisasi tesis. Adapun uraian dari kelima sub tersebut sebagai berikut:

1.1 Latar Belakang Masalah

Penelitian ini didasarkan pada penelitian awal hasil wawancara observasi awal dengan guru mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Lembang. Dalam wawancara tersebut Pak Angga mengungkapkan bahwa, peserta didik saat ini masih kurang memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar apalagi mengetahui isu lingkungan. Pernyataan tersebut semakin mendukung hasil survei yang dilakukan YouGov (grup teknologi data dan analitik penelitian daring internasional) dan Universitas Cambridge, memaparkan bahwa Indonesia berada di peringkat pertama sebagai negara dengan masyarakat terbanyak yang tidak percaya terhadap *global warming*. Survei dilakukan pada 26.000 responden dari 25 negara, sebanyak 21 % responden Indonesia menyatakan “perubahan iklim tidak terjadi” atau “perubahan iklim benar-benar terjadi tetapi bukan manusia yang bertanggung jawab atas hal tersebut”. Indonesia berada pada peringkat pertama mengalahkan Amerika Serikat (19%) dan Arab Saudi (18%). Negara lain yang masuk ke dalam daftar ini adalah Mesir (18%), India 16%, Meksiko (16%), Thailand (15%), dan Australia (14%). Oleh karena fenomena tersebut dalam sebuah acara yang bertajuk “Bumi Akhir Zaman” Siswanto M.Sc peneliti cuaca dan iklim ekstrim Badan Meteorologi dan Klimatologi (BMKG), mengingatkan generasi muda untuk menyadari fakta yang ada dan mendorong generasi muda untuk melakukan aksi menghijaukan bumi dengan mengatakan “Bagi teman-teman, anak muda sekarang, jangan mengulur waktu. Yang kita butuhkan adalah aksi. Fakta dan data menunjukkan bahwa pemanasan global dan perubahan iklim itu nyata dan dia tidak terjadi jauh dari kita, tetapi terjadi di sekitar kita, bahkan mungkin sudah menyerang kita” (Kamaliah, 2022).

Penanaman sikap peduli lingkungan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan bahkan semua mata pelajaran dapat diintegrasikan dengan upaya pelestarian lingkungan, hal itu disebabkan karena pendidikan lingkungan hidup bersifat multidisipliner. Oleh karenanya kajian historis menjadi salah satu bagian yang memiliki keterkaitan dengan lingkungan. Keterkaitan ini semakin diperkuat dengan berkembangnya kajian sejarah lingkungan (*environmental history*). Ahmad (2013, hlm.75) mengatakan sejarah lingkungan adalah kajian hubungan antara manusia dan lingkungan secara diakronis. Dengan demikian sejarah lingkungan mengkaji perkembangan hubungan timbal balik antara manusia dan alam dari waktu ke waktu.

Sejalan dengan pernyataan di atas, selain kemampuan berpikir historis, peserta didik juga harus memiliki kesadaran lingkungan atau kecerdasan ekologis. Goleman (2012, hlm. 6), menjelaskan bahwa dalam kecerdasan ekologis kecerdasan sosial dan emosional memperluas kemampuan siswa untuk melihat dari sudut pandang orang lain, berempati, dan menunjukkan perhatian, kecerdasan ekologis menerapkan kapasitas ini untuk memahami sistem alam dan memadukan keterampilan kognitif dengan empati terhadap semua kehidupan. Hal tersebut sejalan dengan Pembelajaran Sejarah Berwawasan Lingkungan, di mana dalam pembelajaran sejarah kemampuan kognitif sangat penting yakni kemampuan berpikir kritis memahami peristiwa sejarah serta mengevaluasi sumber secara kritis khususnya yang terkait dengan lingkungan, dapat bermuara pada tumbuhnya empati siswa terhadap lingkungan.

Dari pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta didik dengan kecerdasan sosial dan emosional dalam hal ini kecerdasan ekologis, memiliki kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah serta memiliki kepedulian terhadap lingkungannya, tidak sebatas menjadi konsumen tetapi juga melakukan tindakan konsumsi ramah lingkungan dan menyadari bahwa langkah kecil yang mereka lakukan adalah untuk kepentingan dan keberlanjutan bumi di masa depan. Isu-isu lingkungan saat ini tidak terlepas dari tindakan manusia di masa lampau, isu lingkungan bersifat historis dikarenakan berkaitan dengan perjalanan sejarah umat manusia dari masa ke masa. Penguasaan terhadap fakta sejarah bisa menjadi modal

dasar untuk membangun pemahaman terkait dengan pentingnya belajar dari pengalaman di masa lalu dan mempraktikkan perilaku-perilaku hidup yang selaras dengan kepentingan pelestarian alam atau dalam hal ini tindakan yang berbasis ekosentrisme. Pelajaran sejarah dapat membekali peserta didik kesadaran historis terkait dengan tindakan manusia sepanjang sejarah dalam hubungannya dengan alam (Supriatna, 2017, hlm. 86).

Sejarah adalah salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan kepada siswa, karena hakikatnya dengan belajar sejarah akan membuat kita menjadi lebih bijaksana agar tidak mengulangi kesalahan di masa lalu demi kebaikan di masa depan. Prinsip bahwa apa yang dipelajari siswa dari mata pelajaran sejarah sangat penting. Prinsip tersebut akan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dari peristiwa sejarah dan dapat menggunakan yang dipelajari dari peristiwa sejarah pada kehidupan masa kini. Dengan menerapkan prinsip belajar dari pengalaman di masa lalu, mata pelajaran sejarah dapat menepis pendapat bahwa mata pelajaran sejarah tidak berkaitan dengan kehidupan dan juga menerapkan tiga dimensi waktu dalam sejarah: masa lalu berkelanjutan ke masa kini dan masa mendatang. Jika dilihat dari sudut pandang pengembangan pelajaran sejarah, aspek sosial budaya di masyarakat kurang dimunculkan seperti, budaya populer, lingkungan hidup, musik, film, dan isu di masyarakat lainnya kurang memperoleh perhatian dan masuk ke dalam kurikulum, sehingga fenomena global yang saat ini terjadi seperti kerusakan lingkungan dan alam yang semakin memburuk kiranya pada mata pelajaran sejarah perlu memberikan kontribusinya melalui “Pembelajaran Sejarah Berwawasan Lingkungan”, upaya ini bisa dimulai dari lingkungan sekolah masing-masing.

Menurut pemaparan Ahmad (2013, hlm.75) mempelajari sejarah lingkungan memiliki empat manfaat di antaranya. *Pertama*, sejarah lingkungan mengajarkan prinsip bahwa manusia tidak dapat dilepaskan dari lingkungan. Lingkungan tidak hanya menjadi tempat tinggal bagi manusia, tetapi juga menjadi variabel kemunculan, kehidupan dan perkembangan suatu peradaban. Melalui sejarah lingkungan tumbuh satu pemahaman tentang pola interaksi antara manusia dan alam. *Kedua*, sejarah lingkungan mengajarkan pemahaman tentang arti penting

ilmu-ilmu bantu dalam menjelaskan fenomena kesejarahan. Ini dikarenakan sejarah lingkungan mengkaji masalah lingkungan seperti iklim, ekosistem, dan sumber daya alam. *Ketiga*, sejarah lingkungan mengajarkan tentang isu-isu lingkungan mutakhir dan bagaimana akarnya di masa lalu, ini berkaitan dengan kajian tentang bagaimana aktivitas manusia di masa lalu memberikan dampak terhadap berbagai masalah di masa kini. *Keempat*, sejarah lingkungan memberikan pembelajaran tentang perspektif skala (*perspective of scale*). Hal tersebut menekankan pentingnya perubahan-perubahan lingkungan dalam ranah lokal, dengan demikian makna yang diambil adalah bahwa kerusakan lingkungan dalam skala kecil akan berakibat pada munculnya kerusakan lain yang berdampak besar dikarenakan bumi merupakan satu kesatuan ekologis.

Pembelajaran sejarah berwawasan lingkungan hakikatnya dapat menjadi bagian penyelesaian masalah lingkungan, dengan cara penelusuran akar perkembangan masalah-masalah lingkungan. Melalui cara tersebut, diharapkan siswa mampu mengambil makna dari berbagai masalah yang terjadi sekaligus berupaya untuk tidak melakukan hal yang sama. Dimulai dari hal kecil dengan memperhatikan lingkungan sekolah, menjaga dan menanam pohon di halaman sekolah dan mengurangi penggunaan limbah plastik. Dengan menerapkan pembelajaran sejarah berwawasan lingkungan dapat meningkatkan kemampuan berpikir historis dan kesadaran lingkungan siswa. Di mana peserta didik akan mendapatkan pengetahuan atau wawasan, memecahkan masalah dengan mencari solusi dengan pengetahuan sejarah yang didapatkan agar tidak mengulang kerusakan lingkungan yang terjadi di masa lalu ke masa kini. Dengan adanya isu lingkungan yang saat ini marak terjadi di lingkungan sekitar peserta didik, maka peneliti menerapkan pembelajaran sejarah berwawasan lingkungan untuk meningkatkan kemampuan berpikir historis dan kesadaran lingkungan peserta didik di kelas XI SMA Negeri 1 Lembang sebagai upaya peneliti untuk mengajak siswa agar mampu berpikir kritis tentang sejarah dan peduli dengan lingkungannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimana penerapan Pembelajaran Sejarah Berwawasan Lingkungan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan siswa kelas XI F SMA Negeri 1 Lembang?” dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan implementasi Pembelajaran Sejarah Berwawasan Lingkungan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan siswa kelas XI F SMA Negeri 1 Lembang?
2. Bagaimana implementasi Pembelajaran Sejarah Berwawasan Lingkungan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan siswa kelas XI F SMA Negeri 1 Lembang?
3. Bagaimana hasil peningkatan kesadaran lingkungan siswa setelah diterapkannya Pembelajaran Sejarah Berwawasan Lingkungan di kelas XI F SMA Negeri 1 Lembang?
4. Apa kendala dan solusi yang dilakukan dalam penerapan Pembelajaran Sejarah Berwawasan Lingkungan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan siswa kelas XI F SMA Negeri 1 Lembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah menganalisis penerapan Pembelajaran Sejarah Berwawasan Lingkungan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan siswa kelas XI F SMA Negeri 1 Lembang, dengan tujuan khusus sebagai berikut:

1. Menelaah perencanaan implementasi Pembelajaran Sejarah Berwawasan Lingkungan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan siswa kelas XI F SMA Negeri 1 Lembang.
2. Menganalisis implementasi desain Pembelajaran Sejarah Berwawasan Lingkungan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan siswa kelas XI F SMA Negeri 1 Lembang.
3. Mengidentifikasi peningkatan kesadaran lingkungan siswa setelah menerapkan Pembelajaran Sejarah Berwawasan Lingkungan di kelas XI F SMA Negeri 1 Lembang.

4. Mengidentifikasi kendala dan solusi yang dilakukan saat penerapan Pembelajaran Sejarah Berwawasan Lingkungan di kelas XI F SMA Negeri 1 Lembang.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat Teoritis
 - a. Menjadi sumber ilmiah untuk mengetahui pengaruh Pembelajaran Sejarah Berwawasan Lingkungan terhadap kemampuan berpikir historis siswa dan kesadaran lingkungan siswa di sekolah menengah atas.
 - b. Menjadi rujukan ilmiah bagi penelitian berikutnya dalam pengembangan dan implementasi Pembelajaran Sejarah Berwawasan Lingkungan sebagai materi pembelajaran sejarah di sekolah.
 - c. Memberikan kontribusi pemikiran teoritis mengenai keterkaitan antara teori belajar konstruktivisme dengan pengembangan metode dan materi pembelajaran sejarah.
- 2) Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi opsi tambahan oleh guru guru dalam pengembangan metode mengajar terutama dengan menggunakan metode “pembelajaran sejarah berwawasan lingkungan” untuk membangun kesadaran sejarah dan peduli lingkungan. Guru juga diharapkan dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga guru dan siswa dapat berperan aktif dalam menjaga lingkungan.
 - b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam proses pembelajaran karena Pembelajaran Sejarah Berwawasan Lingkungan dapat meningkatkan kemampuan berpikir historis dan kesadaran lingkungan siswa.

c. Bagi Pengampu Kebijakan

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan dalam membuat regulasi untuk mengatasi dan mencegah masalah lingkungan atau segala melakukan tindakan-tindakan yang tepat untuk pelestarian alam.

1.5 Lingkup Penelitian

Bab I: Terdiri dari latar belakang permasalahan penelitian yang didapatkan dari hasil wawancara, fenomena lingkungan, melalui kajian literatur dan observasi awal; rumusan masalah penelitian; tujuan penelitian; manfaat penelitian dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan praktis; dan struktur organisasi tesis.

Bab II: Berisikan kajian teori mengenai pembelajaran sejarah berwawasan lingkungan; kesadaran lingkungan; teori konstruktivisme; dan penelitian terdahulu.

Bab III: Pada bab ini menyajikan sebuah metode penelitian yang digunakan seperti, desain penelitian, tempat dan partisipan penelitian, Teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV: Berisikan pemaparan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan.

Bab V: Pembahasan hasil penelitian

Bab VI: Kesimpulan dan Saran